

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Persaingan yang ada di dalam dunia bisnis sekarang ini terasa semakin berat. Dikarenakan banyaknya pesaing-pesaing baru yang terus bermuculan dan banyaknya inovasi-inovasi baru yang telah diciptakan. Persaingan dimasa sekarang ini juga ditunjang dengan kemajuan teknologi, komunikasi, informasi dan factor-faktor eksternal yang lainnya, sehingga tingkat persaingan semakin tinggi. Perusahaan yang tidak mampu bertahan dan mengikuti perkembangan yang ada akan tidak dapat bersaing dan bertahan lama. Menurut UU Negara Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 dapat disimpulkan pengertian bank bahwa bank merupakan badan usaha yang memiliki tiga kegiatan yaitu menghimpun dana dari masyarakat, kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat, dan memberikan jasa bank dalam bentuk lainnya dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bank merupakan salah satu elemen kunci dalam suatu sistem keuangan, dengan adanya bank ini dapat membantu intermediasi antara perusahaan-perusahaan yang ada didalam perekonomian. Sebagai sebuah lembaga intermediasi, yang diperlukan oleh bank adalah dengan menjaga kinerja keuangann agar tetap sehat dan baik, sehingga bank dapat menjalankan fungsi intermediasi dengan baik menurut Meliyanti (2012).

Tujuan sebuah perusahaan didirikan adalah untuk mensejahterahkan pemilik perusahaan. Menurut Sari (2015) tujuan dari perusahaan ini dapat diwujudkan dengan cara mengoptimalkan kinerja perusahaan sebaik mungkin dan dengan anggapan jika pemilik perusahaan akan sejahtera disaat kekayaan perusahaan bertambah. Kinerja perusahaan merupakan suatu ukuran tertentu yang bisa digunakan untuk mengukur atau melihat sejauh mana kesuksesan suatu perusahaan dalam menghasilkan labanya. Menurut Sumargo (2018) Proksi yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah Tobin's q, *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Tobin's Q digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dilihat dari prespektif eksternal, yang dapat menggambarkan nilai

saham perusahaan dalam pasar yang ada. Sedangkan *Return on Assets* (ROA) ,dan *Return on Equity* (ROE) merupakan prespektif internal dari kinerja perusahaan. ROA digunakan sebagai proksi dikarenakan dapat menggambarkan kemampuan pihak manajer dalam mengelola asset untuk menghasilkan laba. Untuk ROE dipilih sebagai proksi dikarenakan menjadi tolak ukur seberapa tinggi tingkat return dari investasi investor (Puspitasari & Ernawati, 2010). Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, hal-hal yang dapat mempengaruhinya adalah *good corporate governance* (GCG) dan struktur kepemilikan saham. Fungsi bank seiring berjalannya waktu dan perkembangan pengelolaan yang ada kini menjadi semakin luas, dan mempunyai posisi yang sentral dalam pertumbuhan ekonomi. Faktor utama seseorang dalam mengalokasikan dananya di dalam bank adalah kepercayaan, menurut Tumewu & Alexander (2014). Berdasarkan hal tersebut perusahaan harus mampu membuat konsep perusahaan yang matang pada semua aspek perusahaan, dikarenakan investor maupun kreditur dapat percaya terhadap perusahaan dengan melihat bagaimana perusahaan dapat menjaga dan memaksimalkan kinerja perusahaanya.

Dalam kegiatan usahanya perusahaan berusaha untuk memaksimalkan kinerja perusahaan, disaat itu pula akan muncul konflik dalam proses perusahaan diantara pemegang saham dan manajer yang disebut *agency conflict*. Menurut Jensen & Meckling (1976) hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer dan investor, disaat satu orang maupun lebih (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa otoritas untuk membuat keputusan kepada agen. Kemudian terkadang terdapat perbedaan kepentingan yang terjadi diantara pemilik (*investor/principal*) dan agen (*manager*), yang akan menyebabkan manajer bertindak tidak sesuai dengan kepentingan pemilik yang akhirnya akan menyebabkan biaya keagenan (*agency cost*). Untuk mengawasi manajer agar bertindak dengan benar dan tidak merugikan pemilik munculah *good corporate corporate*. *Corporate governance* merupakan sebuah metode dan sistem yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk memberikan kualitas yang lebih baik untuk perusahaan secara berkelanjutan dalam jangka panjang untuk *share holders*, dengan tetap

memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, yang berlandaskan pada peraturan perundangan dan norma yang berlaku.

Dalam proses usaha meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan *stakeholder*, dan meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan UU yang ada, serta nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan. Bank wajib melaksanakan usahanya dengan berpedoman pada prinsip *good corporate governance* yang telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 55/POJK.03/2016. Dengan diterapkannya *good corporate governance* (GCG) diharapkan bisa bermanfaat sebagai mekanisme yang bisa membuat kepercayaan kepada investor yang ada bahwa investor akan mendapatkan return atas dana yang telah diinvestasikan di perusahaan. Oleh karena itu juga berfungsi untuk mengurangi biaya keagenan yang ada dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan perbankan. Pengaplikasian *good corporate governance* dalam sektor perbankan didasarkan pada skor atau nilai dari GCG tiap bank yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia ataupun Otoritas Jasa keuangan (OJK).

Penerapan *corporate governance* (CG) yang ada di Indonesia terus mengalami kenaikan menurut Indonesian Institute For Corporate Directorship (IICD). Berdasarkan data yang dimiliki IICD memperlihatkan *corporate governance score* yang terus mengalami peningkatan, pada tahun 2012 sebesar 43,29 % di tahun 2016 menjadi 67,99%, yang berarti semakin membaik. Menurut direktur eksekutif IICD, Vita Diani Satiadhi mengatakan, penerapan *corporate governance* di dalam perusahaan Tbk. dinilai sangat penting untuk meningkatkan kinerja dan citra perusahaan (Aditiasari, 2017). Walaupun data yang ada menggambarkan penerapan *corporate governance* (CG) yang semakin membaik, tetapi *corporate governance* Indonesia di ASEAN masih kalah bersaing dari empat negara lainnya yaitu Singapura, Malaysia, Filipina, dan Thailand. Berdasarkan hal tersebut diperlukannya kerjasama semua pihak untuk meningkatkan tata kelola perusahaan yang ada, agar daya saing Indonesia bisa terus meningkat. Dengan didasari praktik GCG yang baik maka kinerja perusahaan akan dapat *sustainable* (Utari, 2017).

Alternatif lain untuk mengurangi *agency cost* adalah meningkatkan *insiders ownership*, meningkatkan pendanaan dengan hutang, dan yang terakhir dengan

*institutional investors* (Bathala, et. al.,1994). Menurut Haruman (2008) untuk mengurangi *agency cost* dapat menggunakan kepemilikan saham oleh institusional dan kepemilikan saham oleh manajemen. Semakin tinggi tingkat kepemilikan saham, maka semakin tinggi pula kendalinya terhadap manajemen perusahaan perbankan. Hal ini dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang akan ditentukan oleh pihak manajemen. Hal yang sebaliknyaapun akan terjadi disaat, semakin rendah tingkat kepemilikan saham oleh para pemegang saham maka akan semakin rendah pula kendali pemilik atas manajemen perusahaan perbankan. Dengan adanya kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, melalui pengawasan atas saham yang telah mereka tanamkan. Kepemilikan institusional dapat mengurangi *agency conflict* dikarenakan pemegang saham oleh institusional akan dapat membantu mengawasi dan mengontrol perusahaan sehingga manajemen tidak akan bertindak merugikan pemegang saham (Warouw dkk., 2018). Sedangkan untuk kepemilikan saham manajerial akan dapat membantu menjembatani dan menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer, dikarenakan saham yang mereka miliki mereka akan ikut merasakan manfaat dan akibat yang ditanggung berdasarkan keputusan yang mereka ambil(Sari, 2015). Dalam teori agensi alat utama yang digunakan untuk menyelaraskan kepentingan anantara manajer dan pemegang saham adalah dengan kepemilikan manajerial ini (Ardianingsih & Ardiyani, 2010).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan *good corporate governance* (GCG) dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan ada yang tidak. Seperti penelitian oleh Cahyaningtyas dkk. (2017) menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Nizamullah dkk. (2014) menunjukkan bahwa penerapan *good corporate governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Sedangkan dalam penelitian Puniyasa & Triaryati (2016) hasilnya menunjukkan *good corporate governance* (GCG) dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut penelitian Warouw dkk. (2018) kepemilikan

manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan dalam latar belakang ini, maka peneliti hendak meneliti mengenai pengaruh *good corporate governance* (GCG) dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan perbankan di BEI pada tahun 2013-2017.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang yang sudah dijelaskan, maka perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia?
2. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan bisa memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara akademis maupun praktis:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk membantu studi lanjut yang membahas tentang pengaruh *good corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan, terutama dalam perusahaan perbankan di Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan dalam melihat seberapa jauh pengaruh *good corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan, terutama dalam perusahaan perbankan di Indonesia.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi tiga bab dengan pembagian sebagai berikut:

#### BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model yang digunakan dalam penelitian.

#### BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian, identifikasi, definisi operasional variabel, pengukuran variabel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan sampel, teknik penyampelan, dan analisis data.

#### BAB 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi sampel penelitian, deskripsi objek penelitian, seluruh proses dan teknik analisis data hingga hasil dari pengujian seluruh hipotesis penelitian sesuai dengan metode yang digunakan.

#### BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dari hasil analisis data, keterbatasan penelitian, dan pengajuan saran bagi penelitian mendatang.